

IDEALITAS DAN DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB

Muh. Sabilar Rosyad

Institut Keislaman Abdullah Faqih Manyar Gresik, Indonesia
E-mail: sabelkadj@gmail.com

Abstrac: This study aims to discuss the ideal Arabic language development design with a focus point on the understanding of teaching materials and their position in learning, the principles / foundations for the development of Arabic teaching materials, and the characteristics of Arabic teaching materials. Based on the above topic, this research uses descriptive analysis method with the type of library research. The conclusions resulting from him are: 1. Teaching materials are a set of subject matter or substance arranged coherently and systematically and displaying a complete figure of the competencies that students will master in learning activities. 2. The principles that must be considered in the development of Arabic are socio-cultural, psychological, linguistic and educational or teaching principles. 3. The ideal characteristics that must be present in teaching materials are: types of subjects, topics / discussion titles, supporting media (images / designs that can help students understand the meaning of related vocabulary), new vocabulary, text / learning material (found in student books and teacher), questions and exercises, enrichment of Arabic rules, games (if possible). 4. The design of the development of Arabic teaching materials can be done through the following steps: analysis, design, writing and preparation of materials, evaluation and revision.

Keywords: Arabic language, development design, teaching materials.

Pendahuluan

Pada beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan positif dalam upaya pengembangan bahasa Arab di Indonesia baik dalam segi

kualitas dan kuantitasnya.¹ Adapun dari segi kuantitas dapat kita lihat melalui tumbuh berkembangnya lembaga-lembaga pengajaran bahasa Arab baik formal maupun non-formal, serta berbagai program pembelajaran khusus maupun intensif daripadanya. Sedangkan dari segi kualitas terjadi pada tingkatan orientasi masing-masing lembaga dalam pengajarannya, dari yang semula berbasis *Kifayah Lughariyah* ke *Aada' Lughany* dan dari yang berbasis *qawaid* ke *maharah*. Meski demikian, perkembangan di atas tidak lepas dari beberapa kendala serta permasalahan yang dihadapinya dalam pengajaran bahasa Arab sendiri baik dalam tatanan kurikulum, sumberdaya manusia, fasilitas serta bahan ajar.²

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan atau materi ajar merupakan bagian yang paling esensial dalam sukses pendidikan (meskipun sebagian kalangan berpendapat bahwa metode pengajaran lebih penting daripada materi ajar dan seterusnya),³ karena ia bagian dari sumber belajar serta tolak ukur keilmuan yang akan dicapai secara umum dalam kurun waktu tertentu.

Bahan ajar yang tersedia dari kementerian dan yang telah tersebar di berbagai lembaga pendidikan dianggap mampu mewakili tujuan nasional dalam pebelajaran bahasa Arab di Indonesia, namun lembaga tersebut tentunya memiliki tujuan khusus yang dirancang daripadanya sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama.

¹ Selengkapnya lihat: Nasaruddin Idris Jauhar, “*Tadabbul Al-Lughah Al-Arabiyyah fi Al-Lughah Al-Indunisiyah*” dalam *Jurnal Lisania: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No.1, Juni 2012 diakses dari <http://digilib.uinsa.ac.id>, 34.

² Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lebih jelasnya lihat: Rusydi Ahmad Thuaimah “*Al-Marji' Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyya Li Al-Natiqin Bi Lughat Ukbah*” (Makkah: Universitas Ummul Qura), 202.

³ Sebagian kalangan berpendapat bahwa metode lebih penting daripada materi ajar (karena seberapa baik materinya, jika metode yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut tidak tepat maka akan gagal) dan guru lebih penting daripada metode (karena jika guru tidak memiliki kompetensi dalam penggunaan sebuah metode maka akan gagal sebagaimana di awal) dan jiwa atau ruh seorang guru itu lebih penting dari segalanya (hal ini tentu tidak dapat dipahami dari segi luar, akan tetapi lebih dari itu. Barang siapa yang telah tertanam di dalam jiwanya ruh seorang guru maka ia akan melakukan yang terbaik untuk lembaga serta peserta didiknya meskipun keadaan tidak memungkinkan sekalipun bagi dirinya). Lebih jelasnya lihat: Tim Penyusun Kurikulum, “*Ushul Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*” (Ponorogo: Darussalam Press, 2009). 17.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam persepektif bahan ajar antara lain adalah ketidaksiapan lembaga terkait dalam melaksanakan pembelajaran yang bebasis pada buku ajar yang terkadang dipandang terlalu sulit bahkan mudah sekalipun. Selanjutnya kesesuaian materi ajar harus sejalan dengan visi-misi lembaga yang terkadang memiliki target tertentu dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu kompetensi dalam desain pengembangan bahan ajar haruslah dimiliki oleh setiap guru serta sumberdaya manusia yang ada di dalamnya, agar selalu sejalan dengan tujuan nasional bahkan instruksional atau lembaga.

Berawal dari uraian singkat di atas, tulisan sederhana ini mencoba mengurai beberapa pokok permasalahan terkait dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab yaitu: pengertian bahan ajar serta kedudukannya dalam pembelajaran, asas/landasan pengembangan bahan ajar bahasa Arab, dan karakteristik bahan ajar bahasa Arab.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek mutlak yang harus dipenuhi dalam memulai sebuah penelitian guna mencapai kesimpulan ilmiah. Berdasarkan topik di atas, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research* yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.⁴

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai yaitu dokumentasi (*Documentation*). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan pada sumber dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data tentang materi-materi dalam buku ajar bahasa Arab, kemudian melakukan analisis dari berbagai literatur terkait. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis konten.⁵

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 329.

⁵ Analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, sedangkan data yang dimaksud adalah data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Adapun Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dapat digunakan dalam semua bentuk informasi tertulis). Lihat Purnawan Junaidi, *Pengantar Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Rieneka Cipta, 1995).

Konsep Bahan Ajar dan Kedudukannya Dalam Pembelajaran

Terdapat banyak definisi terkait bahan ajar yang telah dikemukakan oleh para ilmuwan yang tak seyoginya dipaparkan semuanya dalam makalah sederhana ini, akan tetapi hanya definisi yang mengarah pada pengertian yang komprehensif dan sejalan dengan pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab yaitu:

1. Kumpulan materi-materi kebahasaan yang dipersiapkan untuk peserta didik, baik berupa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁶
2. Rangkaian keahlian dan pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik, yang berisi orientasi serta nilai-nilai yang dikembangkan daripadanya, serta keterampilan dalam berbagai aspek baik afektif, kognitif dan psikomotorik.⁷
3. Unsur pertama kurikulum yang dapat mewakili tujuan daripada visi-misi, yang lebih familiar dengan istilah materi ajar dan berisi kumpulan pengetahuan yang terpilih dan tersusun secara sistematis.⁸

Dari ketiga definisi singkat di atas telah yang dikemukakan oleh para pakar pembelajaran Bahasa Arab, kiranya dapat kita ambil pengertian bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, Bahan ajar juga bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu, bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik.⁹ Unik dalam artian bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

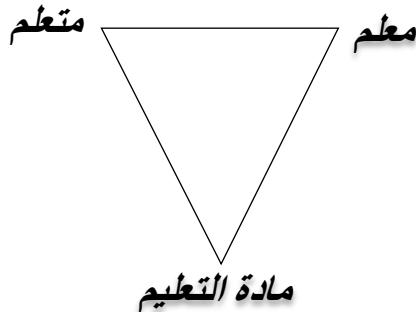
⁶ Mahmud kamil al-naqah & Rusydi Ahmad Thuaimah, “*Al-Kitab Al-Asasi Li Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghairi Al-Natiqin Bi Lughat Ukhra*” (Makkah: Universitas Ummul Qura, 1983), 249.

⁷ Rusydi Ahmad Thuaimah “*Al-Marji’ Fi Ta’lim ...*”

⁸ Shalih Dhiyab Hindi & Hisyam Amir Aliyan, “*Dirasat Fi Al-Manabij wa Al-Asalib Al-Ammal*” (Amman: Dar Al-Fikr, 1987), 101.

⁹ Tian Belawati, et.al, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), 13.

Adapun kedudukan bahan ajar sendiri tidak bisa dipandang sebelah mata, karena ia hadir untuk menyempurnakan unsur-unsur pembelajaran yaitu: guru, siswa, materi ajar.



Oleh karena itu bahan ajar bukan hanya sekedar perantara atau media dalam pengajaran, lebih dari itu merupakan intisari serta dasar pembelajaran, dengannya seorang guru dapat menentukan mana topik yang akan dipelajari dan yang menjadikan proses kegiatan belajar mengajar terus berjalan diantara guru dan murid hingga tujuan yang akan dicapainya.¹⁰

Joni menambahkan bahwa bahan ajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, menghubungkan antara pembelajar dan pebelajar, menyediakan bahan atau alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, dapat dipakai oleh pebelajar sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan, serta dapat dipakai sebagai program perbaikan.¹¹

Khairi menjelaskan sebagaimana yang ia kutip dari belawati bahwa peran bahan ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru dan siswa. Adapun rincian daripadanya sebagai berikut:¹²

1. Bagi Guru, yaitu:

- a) Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

¹⁰ Mahmud Kamil al-Naqah & Rusydi Ahmad Thuaimah “*Al-Kitab Al-Asasi*”, 202.

¹¹ R.T. Joni, *Pengembangan Paket Belajar* (Jakarta: Depdikbud. P2LPTK, 1984), 4.

¹² Khairi Abu Syairi, “*Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab*” dalam Jurnal Dinamika Ilmu: Vol. 13, No.1, Juni 2013, (diakses pada 20 Desember 2018), 54.

- b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada menyampaikan materi pelajaran.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakan lebih variatif dan interaktif karena tidak cenderung berceramah.
2. Bagi Siswa, yaitu:
- a) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru.
 - b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
 - c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
 - d) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Dari beberapa urgensi yang dijelaskan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya bahan ajar sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang peserta didik tanpa adanya bahan ajar atau buku pembelajaran, akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, terlebih jika penjelasan seorang guru dirasa terlalu cepat atau lambat bahkan kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu pula bagi guru, akan mengalami kesulitan dalam peran serta fungsi dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya tanpa disertai dengan bahan ajar yang baik dan lengkap.

Asas Pokok Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Penyusunan dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus memperhatikan landasan atau asas-asasnya, hal ini penting dilakukan agar bahan ajar yang dihasilkan dapat menjadi bahan rujukan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang menggunakannya. Asas-asas yang harus diperhatikan dalam membuat bahan ajar bahasa Arab sebagaimana disebutkan *al-Ghali* dan *Abdullah* sebagai berikut.¹³

1. Asas Sosial-Budaya

Ketika kita akan membicarakan aspek sosial-budaya sebagai salah satu asas pembuatan bahan ajar bahasa Arab, maka poin-poin penting sebagai pokok bahasannya meliputi:

¹³ Nashir Abdullah al-Ghali & Abdul Hamid Abdullah, “*Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyah Li Ghairi Al-Natiqin Biha'*” (Riyadh: Dar Al-Gha, 1991), 19.

pengertian kebudayaan secara umum dan kebudayaan islam secara khusus, karakteristik kebudayaan, dan hubungan kebudayaan dengan pengembangan bahan ajar.

Seseorang yang mempelajari bahasa asing tertentu tidak akan dapat memahaminya dengan baik tanpa memahami kebudayaan masyarakatnya. Bahasa Arab misalnya, seseorang yang mempelajari bahasa Arab tanpa memahami kebudayaan Arab dan kebudayaan islam, maka dia tidak dapat memahaminya dengan sempurna, karena itu ada ungkapan bahwa “*al-lugah wi'a al-tsaqafah*” (bahasa adalah bejana kebudayaan).

2. Asas Psikologis

Pengembangan bahan ajar bahasa Arab harus memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal-hal psikologis yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a) Bahan ajar hendaknya sesuai dengan kemampuan intelektual siswa.
- b) Memperhatikan perbedaan individual antar siswa.
- c) Mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab.
- d) Materinya disesuaikan dengan tingkat persiapan dan kemampuan berbahasa Arab siswa.
- e) Memperhatikan tingkat usia siswa, setiap bahan ajar diperuntukkan untuk usia berapa, karena setiap usia tertentu memerlukan perlakuan yang berbeda.
- f) Materinya mampu memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara alami.
- g) Adanya integrasi antara buku siswa, buku pegangan guru dan lain-lain.
- h) Bahan ajar bahasa Arab mampu menciptakan orientasi dan norma-norma yang diharapkan oleh mahasiswa.

3. Asas Kebahasaan dan Pendidikan

Asas kebahasaan yang dimaksud adalah memperhatikan bahasa yang akan diajarkan kepada siswa meliputi unsur-unsur dan keterampilan bahasa, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan asas pendidikan adalah hal-hal yang terkait dengan teori pendidikan dalam pengembangan bahan ajar, seperti materi dimulai dari yang mudah kepada yang lebih kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dari detail ke suatu yang konsep, atau sebaliknya dari suatu konsep ke pemerinciannya, dan seterusnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam pengembangan bahan ajar.

Disamping beberapa asas di atas, terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pola/tipe pertumbuhan seorang peserta didik dengan kemampuannya untuk mempelajari bahasa asing, sebagaimana terdapat perbedaan yang sangat terasa diantara pembelajar bahasa asing bagi tingkat kanak-kanak dan dewasa. Oleh karena itu disparitas ini harus dipertimbangkan sebagai landasan dalam menyusun serta mengembangkan bahan ajar bahasa Arab.

Karakteristik Bahan Ajar Bahasa Arab yang Ideal

Setidaknya ada tiga komponen utama bahan ajar yang menjadi karakteristik bahan ajar, termasuk dalam hal ini bahan ajar bahasa Arab, yaitu: komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar.¹⁴ Komponen utama mencakup informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada siswa, atau yang harus dikuasai siswa, komponen pelengkap mencakup informasi atau topik tambahan yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau topik pengayaan wawasan siswa, seperti materi pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus dan bahan pendukung non cetak lainnya, dan komponen evaluasi hasil belajar mencakup tes dan non tes yang dapat digunakan untuk tes formatif dan sumatif siswa selama proses pembelajaran.

Agar bahan belajar dapat memudahkan pembelajaran, maka setiap bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan siswa. Komponen-komponen tersebut juga harus dapat memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami siswa. Lebih penting lagi adalah relevan dengan sifat mata pelajaran yang disajikan. Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan buku-buku yang lainnya.

Khairi dalam jurnal dinamika ilmu menjelaskan bahwa untuk lebih memotivasi dan mempermudah siswa dalam mempelajari dan

¹⁴ P. Pannen, *Mengajar di Perguruan Tinggi: Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 1996), 13.

memahami isi bahan ajar dengan baik dan benar, maka dalam bahan ajar itu harus tersedia hal-hal berikut, diantaranya:¹⁵

1. Petunjuk yang mampu menyajikan langkah-langkah yang mudah untuk memahami dan mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan.
2. Setiap materi yang disajikan harus terlebih dahulu dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan maksud untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap materi yang dipelajari;
3. Untuk menunjang penyajian materi perlu disajikan map atau bisa juga kerangka isi dalam bentuk diagram agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian yang mencakup pokok bahasan dan sekaligus dapat melihat hubungan masing-masing bagian dalam pokok bahasan tersebut;
4. Penyajian materi dari pokok bahasan sampai ke sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dan dibantu dengan gambar/ilustrasi.
5. Rangkuman.
6. Evaluasi formatif dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya.
7. Daftar bacaan.
8. Kunci jawaban.

Diantara beberapa ciri-ciri yang terdapat pada materi ajar bahasa Arab menurut pandangan peneliti seyogianya mencakup hal berikut:

1. Jenis mata pelajaran.
2. Topik/judul pembahasan.
3. Media penunjang (gambar/desain yang dapat membantu siswa memahami arti kosakata terkait).
4. Kosakata baru.
5. Teks/materi pembelajaran (terdapat pada buku siswa dan guru)
6. Soal dan latihan.
7. Pengayaan kaidah bahasa Arab.
8. Permainan (jika memungkinkan).

Secara garis besar bahan ajar bahasa Arab yang baik setidaknya terdiri dari: buku siswa, buku guru dan sejumlah komponen yang meliputi buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan,

¹⁵ Khairi Abu Syairi, “Pengembangan bahan ajar”, 57.

buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, juga ditambahkan materi berbentuk video.

Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Strategi pengembangan bahan ajar adalah segala upaya yang berisi langkah-langkah strategis serta prosedur dalam menentukan dan mengembangkan bahan ajar. Oleh karena itu sebelum lebih jauh pembahasan terkait di atas, seorang praktisi yang sedang menggeluti bidang ini hendaknya mengetahui tata cara dalam memilih bahan ajar bahasa Arab yang baik sebagaimana konsep yang telah disusun oleh *abdul qadir*, yaitu:¹⁶

1. Keabsahan materi ajar, hal ini seorang guru harus teliti dan cermat dalam memilih materi yang akan disusun atau dikembangkan.
2. Proposional sesuai dengan tingkatan peserta didik. tidak terlalu sulit bahkan mudah sekalipun.
3. Hendaknya materi memiliki keterkaitan dengan aktifitas peserta didik dan lingkungan di sekitarnya tanpa mengurangi esensi budaya yang terdapat dalam bahasa Arab.
4. Proposional sesuai dengan alokasi waktu yang diajarkan, tidak terlalu lama bahkan cepat selesai.
5. Adanya keterkaitan antara materi satu dengan yang lain, baik sebelumnya atau setelahnya.
6. Materi yang sudah terkumpul hendaknya teruraikan dalam satuan bahan ajar yang digunakan baik dalam setiap semester/tahun.

Tidak berhenti di situ, *Thuaimah* juga mengajukan sebuah konsep bahwa di sana terdapat acuan-acuan yang harus diperhatikan bagi guru takkalah hendak memilih materi yang akan dikembangkan, yaitu:¹⁷

1. Tingkat validitas.
2. Tingkat urgensitas atau signifikan.
3. Tingkat ketertarikan atau kecenderungan.
4. Tingkat kelayakan untuk diajarkan.
5. Tingkat universalitas.

¹⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, “*Tariqah Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah*” (Kairo: Maktabah Al-Nahdlah Al-Mishriyah), 21-21.

¹⁷ Rusydi Ahmad Thuaimah, “*Al-Marji’ Fi ...*”, 203.

Setelah mengetahui kriteria pemilihan bahan ajar yang baik, maka selanjutnya perlu untuk diketahui pula langkah-langkah serta prosedur dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Arab. Oleh karena itu Secara rinci Hamid dkk sebagaimana yang dikutip oleh khairi mengajukan sebuah konsep strategis dalam hal ini yaitu:¹⁸

1. Analisis

Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi tentang karakteristik awal siswa.

Sebelum memulai proses pengembangan, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan materi apa yang akan dikembangkan. Setelah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis silabus untuk diidentifikasi pokok-pokok bahasannya, dan mengenali karakteristik siswa sebagai pengguna buku bahan ajar bahasa Arab yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi tingkah laku, karakteristik siswa adalah penting sekali untuk dipertimbangkan dalam rangka merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, khususnya yang berkaitan dengan siswa sebagai pengguna buku bahan ajar bahasa Arab adalah:

- a) Kondisi dimana sumber belajar berupa buku ajar diterapkan.
- b) Siapa yang menggunakan buku ajar.
- c) Untuk kelas atau tingkat berapa buku ajar itu digunakan.

2. Perancangan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- a) Menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran.

Dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A= *Audience*, artinya siapa yang akan belajar. B= *Behavior*, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajar mengajar. C= *Condition*, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung dan atau keadaan atau alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D= *Degree*, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi

¹⁸ Khairi Abu Syairi, “Pengembangan ...”, 59.

oleh siswa.

b) Mengembangkan butir-butir tes.

Penyusunan butir-butir tes perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan criteria yang dirumuskan dalam tujuan khusus pembelajaran atau indicator keberhasilan.
- 2) Berdasarkan muatan materi pada pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam penyusunan pertanyaan.
- 3) Memperhatikan kesesuaian butir soal dengan tujuan khusus pembelajaran atau indikator keberhasilan.
- 4) Membuat bentuk-bentuk soal dan menyusunnya.
- 5) Menulis petunjuk.
- 6) Mengerjakan soal-soal yang menghasilkan kunci jawaban.

Hasil akhir dari langkah ini adalah seperangkat soal-soal latihan dan soal-soal tes yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajarinya. Di dalam pembelajaran selanjutnya butir-butir soal ini akan dikembangkan menjadi soal-soal latihan, tugas-tugas, soal-soal tes sumatif atau formatif.

c) Mengembangkan strategi pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran, terdapat lima komponen utama yang akan menjadi fokus, yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran.
- 2) Penyajian atau penyampaian informasi.
- 3) Peran serta siswa.
- 4) Pengetesan.
- 5) Tindak lanjut.

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya, buku ajar disusun dengan dilengkapi beberapa komponen pendukung pembelajaran, yaitu:

- 1) Petunjuk cara mempelajari uraian pada setiap isi topic.
- 2) Tujuan pembelajaran setiap topic dan sub topic.
- 3) Daftar bacaan yang relevan.
- 4) Soal-soal latihan.

d) Mengembangkan media pembelajaran

Media dan sumber belajar menurut Belawati adalah alat dan cara untuk memfasilitasi, mempermudah proses belajar

siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Media dan sumber belajar yang dapat dipilih untuk paket bahan ajar pembelajaran bahasa Arab antara lain: bitaqah al-mufrodat al- mushawaroh, poster, kaset, CD, VCD, dll.

e) Mengembangkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk buku ajar yang dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan,
- 2) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku.
- 4) Menyusun program pengajaran

Sebagai langkah awal dalam mengembangkan materi adalah memilih dan menentukan topic dan judul, langkah pemilihan topic mata pelajaran mengacu pada kurikulum dan analisis instruksional, kemudian membuat peta konsep yang akan menjadi landasan ruang lingkup uraian topic mata pelajaran dalam bahan ajar bahasa Arab.

3. Penulisan dan Penyusunan Materi

Penyusunan, pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar meliputi:

- a) Menyusun dan menulis petunjuk.
- b) Menyusun dan menulis tujuan pembelajaran
- c) Menyusun dan menulis uraian materi pelajaran.
- d) Menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban.
- e) Menyususn dan menulis daftar mufrodat.
- f) Evaluasi Pada tahap ini buku yang telah disusun dievaluasi kembali.

4. Evaluasi

Ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penyempurnaan buku ajar. Untuk evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan 3 langkah kajian, yaitu:

- a) Evaluasi tahap pertama, berupa review/kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran.

- b) Tahap kedua, uji coba perorangan.
 - c) Tahap tiga, uji coba lapangan.
5. Revisi
- Proses perbaikan buku ajar tidak harus dilakukan setelah semua proses evaluasi selesai, tetapi bisa dilakukan pada setiap akhir tahap proses evaluasi. Artinya tiap kali ada masukan, pada saat itu bisa diperbaiki.

Catatan Akhir

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kedudukan bahan ajar dalam pembelajaran menjadi pedoman yang akan mengarahkan semua aktivitas belajar mengajar dalam sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya atau substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada peserta didik.

Bahan ajar bahasa Arab yang baik memiliki berbagai karakteristik, yaitu: Jenis mata pelajaran, topik/judul pembahasan, media penunjang (gambar/desain yang dapat membantu siswa memahami arti kosakata terkait), kosakata baru, teks/materi pembelajaran (terdapat pada buku siswa dan guru), soal dan latihan, pengayaan kaidah bahasa Arab, permainan (jika memungkinkan), yang kesemuannya terdapat pada buku siswa, buku guru dan sejumlah komponen yang meliputi buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, juga ditambahkan materi berbentuk video.

Bahan ajar bahasa Arab dapat dikembangkan dengan melalui langkah-langkah berikut: analisis, perancangan, penulisan dan penyusunan materi, evaluasi dan revisi.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Tariqah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Al-Nahdlah Al-Mishriyah.
- Al-Ghali, Nashir Abdullah dan Abdul Hamid Abdulla. 1991. *Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyah Li Ghairi Al-Natiqin Biha*. Riyadh: Dar Al-Gha.

- Al-Naqah, Mahmud kamil dan Rusydi Ahmad Thuaimah. 1983. *Al-Kitab Al-Asasi Li Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Ghairi Al-Natiqin Bi Lughat Ukhra*. Makkah: Universitas Ummul Qura.
- Creswell, John W. 2019. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. California: SAGE Publication.
- Hindi, Shalih Dhiyab & Hisyam Amir Aliyan, 1987. *Dirasat Fi Al-Manahij wa Al-Asalib Al-Ammah*. Amman: Dar Al-Fikr.
- Jauhar, Nasaruddin Idris. 2012. “*Tadabbul Al-Lughah Al-Arabiyyah fi Al-Lughah Al-Indunisiyah*” dalam Jurnal Lisania: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No.1, Juni 2012.
- Joni, R.T. 1984. *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta: Depdikbud. P2LPTK.
- Junaidi, Pumawan. 1995. *Pengantar Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Rieneka Cipta.
- Pannen, P. 1996. *Mengajar di Perguruan Tinggi: Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU- PPAI, Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syairi, Khairi Abu. 2013. “*Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab*” dalam Jurnal Dinamika Ilmu: Vol. 13, No.1, Juni 2013.
- Thuaimah, Rusydi Ahmad. 1989. *Al-Marji' Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyya Li Natiqin Bi Lughat Ukhra*. Makkah: Universitas Ummul Qura.
- Tian Belawati, Tian. et.al. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka).
- Tim Penyusun Kurikulum. 2009. *Ushul Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*. Ponorogo: Darussalam Press.